

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat secara mutawatir yang tertulis dalam kumpulan mushaf dengan diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Nabi Muhammad SAW mengoperasionalkan Al-Qur'an dalam kurun waktu 22 tahun, 20 bulan 22 hari dan diluaskan oleh Khulafaur Rasyidin kemudian dimantapkan oleh para ilmuwan muslim pada saat Islam memasuki zaman keemasan yang berlangsung sekitar abad ke 7-14 M.¹

Dewasa ini, perkembangan Al-Qur'an sangatlah luas dan beragam, akan tetapi masih ada generasi muda pada zaman sekarang yang mempunyai keterbatasan dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Dengan adanya kondisi yang seperti itu, hubungan antara ilmu agama yang sumber utamanya yakni Al-Qur'an seharusnya diberikan pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an. Adapun langkah awal yang harus dilakukan orang tua kepada anak-anaknya adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.²

Membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim baik anak-anak, dewasa maupun orang tua. Dikarenakan mengingat

¹ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Ed. 2, Cet ke-3, h. 42.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 75.

pentingnya Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menuju jalan kebenaran. Adapun kemampuan ini mencakup ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar sesuai dengan pedoman yang ada. Oleh karena itu, setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Penjelasan mengenai perintah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yaitu sebagai berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil : 4)³

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari yang biasa ia baca.⁴

Selain itu juga, di dalam ayat ini terkandung perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil disini memiliki pengertian perlahan-lahan. Maksudnya, membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar bacaan tersebut sesuai dengan tajwid dan makhraj berdasarkan pedoman. Dengan adanya pedoman maka seseorang akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu,

³ QS. Al-Muzammil (73): 4

⁴ <https://kalam.sindonews.com/ayat/4/73/al-muzammil-ayat-4> diakses pada tanggal 20 September 2021.

diperlukan metode yang cepat dan agar lebih mudah diterima dan diaplikasikan kepada masyarakat dalam belajar Al-Qur'an.

Agar materi lebih mudah tersampaikan diperlukan metode yang tepat untuk memenuhi indikator pencapaian. Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai. Seorang guru harus mampu menguasai salah satu dari sekian banyak metode yang ada terutama metode membaca Al-Qur'an. Jika seorang guru tidak mampu menguasai metode yang telah dirumuskan maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat.

Adapun salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah berasal dari kata An-Nahdliyah yang artinya adalah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode yang memiliki cara cepat tanggap dalam membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat tanggap belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Adapun cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.⁶

Metode An-Nahdliyah lebih cepat dan mudah untuk para santri mempelajari dan memahami cara baca Al-Qur'an karena metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah dan cepat dipahami oleh para santri. Hal tersebut dikarenakan metode An-Nahdliyah memiliki pola baca yang unik dan menggunakan ketukan sehingga

⁵ <https://raharja.ac.id/2020/10/26/perbedaan-metodologi-penelitian-dan-metode-penelitian/> diakses pada tanggal 20 September 2021.

⁶ Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif,1992), h. 9.

mudah diingat oleh anak-anak serta mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar baik dari segi panjang pendeknya maupun dari makhrjanya. Metode An-Nahdliyah juga mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.

Dari sekian banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah salah satunya adalah TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Di TPQ ini tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an akan tetapi anak didik diajarkan siroh (cerita para nabi), praktek sholat/wudhu, tajwid, tauhid, Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak. Dengan adanya tambahan pelajaran ini diharapkan santri dapat menambah pengetahuan serta dapat menjalankan ibadah dan bersosialisasi sesuai dengan yang telah diajarkan. Adapun perbedaan sistem pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ ini tidak menggunakan ketukan jadi hanya mengandalkan teknik membacanya saja. Meskipun begitu banyak santri yang mengikuti pembelajaran di TPQ ini dengan baik.

Selain itu, terdapat faktor penghambat santri dalam mempelajari metode ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Anik Wariyanti selaku kepala TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk dalam wawancara pada hari Senin, 15 Februari 2021, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat santri dalam belajar metode ini diantaranya sebagai berikut: 1) ada beberapa santri yang menangis dikarenakan umur yang berbeda di kelas dan harus mengikuti pelajaran yang sama dengan anak yang berbeda umur dengannya, 2) anak yang kurang disiplin, 3) orang tua yang kurang mendukung anak.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ AL-MA’RUF 2 GONDANGLEGI NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan dengan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.



D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan penelitian berikut:

1. Secara Teoritis

Mampu memberikan berkontribusi dalam mengembangkan secara teoritis metode An-Nahdliyah agar dapat menjadi lebih baik dengan berdasarkan pada implementasi di lapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi para pengurus TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi

Untuk menambah wawasan berpikir dan mengembangkan pengelolaan TPQ.

b. Bagi para guru/ustadz yang mengajar di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Sebagai upaya pengembangan keilmuan pembelajaran Al-Quran terkhusus metode An-Nahdliyah.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan bisa menjadi pijakan dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode An-Nahdliyah.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang metode An-Nahdliyah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Berikut istilah-istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Metode An-Nahdliyah

Pengertian metode menurut Mujamil Qomar merupakan suatu cara atau prosedur dalam mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis.⁷

An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.⁸

Jadi, metode An-Nahdliyah adalah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang lebih ditekankan pada keteraturan dan kesesuaian bacaan dengan menggunakan ketukan.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Metode An-Nahdliyah” di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Adapun sumber referensi penelitian

⁷ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h. 19.

⁹ D.P Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990) h. 7.

terdahulu diambil dari beberapa skripsi. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh **Ziana Walida** Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 dengan Judul **“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Darul Huda dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya: a) kegemaran santri dalam membaca Al-Qur’an, b) kepuasan santri, c) santri tidak membolos mengaji, d) santri membaca Al-Qur’an tanpa disuruh, e) kesukaan santri membaca Al-Qur’an daripada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri juga meningkat terlihat dari santri yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur’an menjadi bisa membaca Al-Qur’an dan bacaannya semakin baik dan lancar.

Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Darul Huda meliputi: a) keistiqomahan ustadz/ustadzah mengajar, b) dorongan orang tua, c) metode yang digunakan, d) kepala yayasan sebagai suri tauladan. Sedangkan faktor yang menghambat dalam

penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Huda meliputi: a) kurangnya dorongan orang tua, b) jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.¹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh **Ahadin Winarko Wibisono** Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2020 dengan Judul **“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan metode An-Nahdliyah di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan penerapan Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin meliputi: a) pengelompokan kelas belajar, beban kerja guru/instruktur, buku teks pembelajaran, metode pengelolaan kelas (teknik klasikal dengan sistem ketukan, pengaturan ruangan dan pengaturan tempat duduk), b) proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah

- 1) Faktor pendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin terdiri atas: pemberian hadiah (reward), peran orangtua dan masyarakat.

¹⁰ Skripsi Ziana Walida, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri”, 2016.

- 2) Faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin terdiri atas: kurangnya pengetahuan, situasi dan kondisi.¹¹

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Fendi Hermansyah** Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2018 dengan judul **“Evektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur”**.

Adapun tujuan penelitian mengetahui evektivitas dan hambatan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur berjalan dengan baik dan berlangsung efektif. Hal ini didasari oleh beberapa hal yaitu: ustadz yang menjadi pengajar di TPQ Nurul Iman sudah mengikuti penataran atau training calon pengajar metode An-Nahdliyah, ustadz sudah mempelajari salah satu buku paket 6 jilid yang akan diajarkan, sumber pengajaran sudah lengkap begitupun latihan dan pengulangan yang dilakukan ustadz sudah baik. Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Iman

¹¹Skripsi Ahadin Winarko Wibisono “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”, 2020.

mengolaborasikan beberapa metode yaitu: metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh TPQ Nurul iman diantaranya sebagai berikut: perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran, keaktifan siswa yang masih rendah sehingga ustadz harus melakukan latihan dan pengulangan santri, dan ada beberapa dukungan orang tua dari santri yang masih kurang seperti halnya kewajiban membayar syariah atau SPP.¹²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang a) penerapan pembelajaran Al-Qur'an, b) metode An-Nahdliyah, dan c) kemampuan membaca.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

¹²Skripsi Fendi Hermansyah, "Evektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung", 2018.